

Pengaruh Lingkungan Sosial, Norma Subjektif, Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Mila Ismi Nofenlis¹, Adriyanti Agustina Putri², Dian Puji Puspita Sari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Milaismi46@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara Lingkungan Sosial, Norma Subjektif, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan Kota Pekanbaru. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi karyawan. Uji analisis data menggunakan metode regresi linier berganda yang pengolahannya dengan menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, norma subjektif, dan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Norma Subjektif dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Direktorat Jendral Pajak (DJP) Tingkat kepatuhan wajib pajak melaporkan Surat Pemberitahuan atau (SPT) tahunan mencapai 58% per 1 Mei 2020. DJP masih terus berusaha sampai akhir Desember 2020 untuk meningkatkan pertumbuhan tersebut, terutama untuk wajib pajak orang pribadi karyawan. Wajib pajak orang pribadi yang berstatus sebagai pegawai atau karyawan adalah orang pribadi yang melakukan pekerjaan berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kerja baik tertulis maupun tidak tertulis, yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan pekerjaan yang jumlahnya diatas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) (www.pajak.go.id , Mei 2020).

Pada tahun 2020 kepatuhan wajib pajak anjlok akibat Wabah COVID-19 yang mana beberapa daerah seperti Pekanbaru menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pandemi COVID-19 yang terjadi di provinsi Riau telah berdampak di berbagai sektor, salah satunya pada perlambatan Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan pada tahun anggaran 2020 yang terdaftar di KPP Senapelan sebesar 205.373 SPT yang telah disampaikan yang terdiri dari 5.558 SPT Badan, 20.197 SPT Orang Pribadi Non Karyawan, dan 179.618 SPT Orang Pribadi Karyawan. Dibandingkan dengan jumlah SPT yang di terima pada tahun 2019 sebanyak 265.231. Pada tahun 2020 karena adanya dampak COVID-19 ini mengalami penurunan, yang di terima 205.373 dengan pertumbuhan -23%, berdasarkan artikel disitus (<http://riau.antarnews.com>, 29 April 2020). Berikut adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi

karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan tahun 2016 s.d 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Karyawan

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Terdaftar	Jumlah SPT Tahunan	Persentase Kepatuhan
2016	73.162	28.071	38,37%
2017	80.079	25.644	32,02%
2018	84.037	54.041	64,30%
2019	179.618	52.071	28,98%

Sumber :KPP Pratama Pekanbaru Senapelan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak karyawan terdaftar dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun jumlah SPT Tahunan yang dilaporkan oleh wajib pajak tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar. Sehingga presentase kepatuhan untuk wajib pajak karyawan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jika dilihat dari tabel tersebut,kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan dalam membayar maupun melaporkan SPT masih lemah. Kepatuhan wajib pajak dalam melakukan penyampaian SPT tahunan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Faktor pertama adalah Lingkungan Sosial dari wajib pajak itu sendiri. Lingkungan sosial meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau life process, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan bagi generasi yang lain, Lingkungan Sosial juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Dalam lingkup perpajakan, manusia akan melihat lingkungan sekitarnya yang seharusnya memahami perpajakan. Jika kondisi lingkungan baik (taat aturan), masing-masing individu akan termotivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Desi, 2017). Terdapat perbedaan hasil penelitian tentang lingkungan sosial oleh Nabila (2018) menyimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sosial wajib pajak maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sehingga lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian Prastyowati (2019) meyakini bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selain faktor di atas, Norma Subjektif juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Menurut Karolina dan Noviani (2019) Norma Subjektif adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap harapan normatif orang lain yang dijadikan rujukan oleh orang tersebut. Sumber dari kepatuhan wajib pajak terdapat dalam diri seseorang dan juga bisa dipengaruhi oleh orang atau kelompok lain. Seorang wajib pajak akan mempertimbangkan dampak dari pengaruh orang lain terhadap dirinya atas keputusan untuk mematuhi atau tidak sebuah aturan perpajakan. Hal ini dikarenakan wajib pajak memiliki keinginan sendiri untuk membayar pajak karena wajib pajak merasa membayar pajak adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan, sebaliknya apabila wajib pajak tidak memiliki keinginan untuk membayar pajak maka wajib pajak enggan untuk

membayar pajak maupun melaporkan SPT tepat pada waktunya (Setyani, 2018). Hasil penelitian dari Karolina dan Noviani (2019) menyatakan bahwa jika seorang wajib pajak memiliki kemauan yang tinggi untuk membayar pajak maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryani (2017) yang menyatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2018) menyatakan bahwa Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor lainnya adalah Sosialisasi Perpajakan. Sosialisasi Perpajakan adalah upaya yang dilakukan dirjen pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat (Wardani, 2018). Jika wajib pajak diberrikan pemahaman yang baik dan benar melalui sosialisasi maka wajib pajak akan memiliki pengetahuan tentang pentingnya membayar pajak. Sosialisasi pajak yang intensif dapat meningkatkan pengetahuan calon wajib pajak mengenai semua hal yang berkaitan dengan perpajakan (Jannah, 2016). Terdapat perbedaan hasil penelitian tentang sosialisasi perpajakan dimana penelitian yang dilakukan oleh Elvionita (2018) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian Wardani (2018) menemukan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Pratama (2019) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian milik Nabila (2018) pada wajib pajak orang pribadi Bantul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menambahkan variabel independen dengan variabel norma subyektif dan variabel sosialisasi perpajakan yang merupakan pengembangan dari penelitian Elvionita (2018). Alasan peneliti memilih variabel tersebut yang akan diterima oleh wajib pajak adalah karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, sehingga peneliti ingin mencoba untuk menguji kembali, dan juga karena pencapaian dan realisasi pajak dikota pekanbaru yang masih fluktuatif. Dalam penelitian ini juga terletak pada objek penelitian yang berbeda yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan, dengan alasan pengambilan objek yaitu dimana jumlah WPOP semakin bertambah setiap tahunnya sedangkan yang melaporkan SPT menurun tiap tahunnya.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Harris (2017) *Theory of Reasoned Action* (TRA) mengemukakan bahwa niat perilaku di pengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sedangkan Harris (2017) menyatakan bahwa kepercayaan umum tentang pajak dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan teori untuk menguji perilaku kepatuhan atau ketidakpatuhan pajak. Perilaku individu ini melakukan patuh atau tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku (Diamastuti, 2016).

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dalam *theory of planned behavior* menjelaskan suatu sikap yang berpengaruh terhadap perilaku dimana proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan sebagai

perantaranya (Ajzen, 1991). Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan perilaku setiap individu. Apabila wajib pajak berada pada lingkungan yang tidak kondusif, wajib pajak tersebut akan cenderung lebih mendukung WP untuk tidak patuh terhadap kewajiban pajaknya. Lingkungan yang tidak kondusif seperti lingkungan sosial WP yang rendah akan kesadaran pajaknya sehingga hal tersebut bisa membuat WP menjadi tidak patuh.

Hubungan lingkungan sosial dengan kepatuhan wajib pajak adalah jika wajib pajak berada di lingkungan sosial yang taat aturan pajak maka akan membuat wajib pajak patuh dalam membayar pajak. Lingkungan sosial memicu masyarakat menjadi saling meniru, lingkungan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan. Sebaliknya jika kondisi lingkungan sekitar tidak baik (melanggar aturan), masyarakat menjadi saling meniru untuk tidak mematuhi peraturan karena dengan membayar pajak mereka telah merasa rugi telah membayarnya sementara banyak penyelewengan pajak dan banyak wajib pajak yang masih belum membayar pajak (Nabila, 2018).

Penelitian mengenai Lingkungan Sosial dilakukan oleh Nabila (2018) hasil penelitian menyimpulkan bahwa Lingkungan Sosial yang memiliki kesadaran pajaknya tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya, sehingga penerimaan pajak juga akan semakin meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga Lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib orang pribadi karyawan.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dalam *Theory Of Planned Behavior* Norma Subjektif merupakan suatu persepsi individu lain yang akan mendukung atau tidak mendukung dalam melakukan sesuatu (Wahyono, 2014). Norma Subjektif dapat diartikan sebagai sebuah pengaruh yang berasal dari keyakinan-keyakinan orang lain baik berupa individu ataupun kelompok terhadap perilaku seseorang. Kepatuhan seseorang terhadap aturan perpajakan tidak hanya dipengaruhi oleh diri wajib pajak itu sendiri, akan tetapi dari lingkungan atau dari individu lain. Pihak-pihak tersebut disebut sebagai pihak pemberi acuan yang kemudian dalam penelitian ini terdiri dari pengaruh teman, pengaruh konsultan pajak, dan pengaruh petugas pajak.

Hubungan norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak adalah semakin tinggi motivasi dari diri seorang wajib pajak maupun motivasi dari lingkungan eksternal maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan wajib pajak memiliki keinginan sendiri untuk membayar pajak karena wajib pajak merasa membayar pajak adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan. Sebaliknya apabila wajib pajak tidak memiliki keinginan untuk membayar pajak maka wajib pajak enggan untuk membayar pajak maupun melaporkan SPT tepat pada waktunya (Setiyani, 2018).

Penelitian mengenai norma subjektif yang dilakukan oleh Suryani (2017) hasil penelitian menyimpulkan bahwa setiap bertambahnya nilai Norma Subjektif seorang wajib pajak orang pribadi, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi juga akan semakin meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Diduga Norma Subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang karyawan.

Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Sosialisasi pajak adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan atau motivasi kepada masyarakat dan khususnya Wajib Pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Menurut *Theory Of Planned Behavior* (TPB), *Normatif Belief* merupakan keyakinan terhadap perilaku orang lain yang dapat memberikan motivasi dalam memenuhi setiap harapan yang dimiliki yang berarti kegiatan sosialisasi atau penyuluhan perpajakan dilakukan dengan maksud memberikan pemahaman yang menjadi motivasi kepada wajib pajak untuk menimbulkan dorongan untuk kesadaran membayar pajak agar mendapatkan manfaat pajak sesuai dengan yang diharapkan oleh wajib pajak (Enjang S, Sugiarti, Eko MS, 2020)

Sosialisasi perpajakan membantu meningkatkan pengetahuan para Wajib Pajak tentang pentingnya membayar pajak sehingga menyebabkan wajib pajak tersebut patuh. Proses sosialisasi perpajakan diharapkan berdampak pada pengetahuan perpajakan masyarakat secara positif sehingga dapat juga meningkatkan jumlah Wajib Pajak, meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak (Wardani, 2018).

Penelitian Sosialisasi Perpajakan yang dilakukan oleh Wardani (2018) menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan yang diberikan sudah baik karena dapat menambah pengetahuan wajib pajak untuk melakukan pembayaran perpajakan. Sehingga dapat diartikan apabila semakin tinggi tingkat intensitas sosialisasi yang dilakukan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Diduga Sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi karyawan yang melaksanakan kewajiban perpajakannya, memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Senapelan Kota Pekanbaru adalah sebanyak 179.618 dan dengan menggunakan teknik random sampling yaitu penggunaan rumus slovin maka didapat jumlah sampel dalam penelitian adalah 100 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 poin. Kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas serta dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan SPSS versi terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel dependen dan independen diatas kriteria 0,1671 (r tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel dependen dan independen adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian. Sedangkan untuk uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliable.

Tabel 2
Hasil Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39315054
	Absolute	.078
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.078
	Kolmogorov-Smirnov Z	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

Sumber: Data Primer olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov* pada tabel diperoleh nilai signifikan 0,163 > 0,05. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan Sosial	.998	1.002
	Norma Subjektif	.1.000	1.000
	Sosialisasi Perpajakan	.998	1.002

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yang lebih besar dari 0,1 dan hasil penghitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk Lingkungan Sosial 0,998, Norma Subjektif 1.000, dan Sosialisasi Perpajakan 0,998 serta VIF 1,002, 1,000, dan 1,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Artinya tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.763	2.138		1.293	.199
1 Lingkungan Sosial	.020	.038	.054	.534	.595
Norma Subjektif	-.070	.050	-.142	-1.396	.166
Sosialisasi Perpajakan	.025	.044	.059	.582	.562

Sumber: Data Primer olahan, 2021

Berdasarkan uji heterokedastisitas glejser pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual $> 0,05$. Dapat diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 5

Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.406	4.058		1.332	.186		
Lingkungan Sosial	.498	.072	.416	6.927	.000	.998	1.002
1 Norma Subjektif	.781	.095	.494	8.236	.000	.1000	1.000
Sosialisasi Perpajakan	.654	.083	.472	7.869	.000	.998	1.002

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya lingkungan sosial yang baik, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Senapelan Kota Pekanbaru. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan tentang lingkungan sosial, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial wajib pajak sudah baik penerapannya. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden dimana sebagian besar setuju bahwa memenuhi kewajiban perpajakannya merupakan sesuatu yang wajib dilakukan. Ini disebabkan karena masyarakat disekitar lingkungan wajib pajak tersebut telah melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar, artinya orang-orang yang ada disekitar lingkungan wajib pajak sudah memberikan pengaruh yang baik bagi mereka dalam mematuhi kewajibannya sebagai wajib pajak, seperti memberikan dorongan agar patuh dalam melaporkan pajaknya, memberikan contoh yang baik dengan patuh membayar pajak yang membuat masyarakat pun melakukan yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2018) menyimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sosial wajib pajak maka akan semakin tinggi

pula kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sehingga lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan. Semakin tinggi pengaruh dari individu lain seperti orang-orang terdekat wajib pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Senapelan Kota Pekanbaru tersebut dalam membayar pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan tentang norma subjektif, dapat disimpulkan bahwa selain wajib pajak itu sendiri, kepatuhan seseorang terhadap kewajiban perpajakannya juga dipengaruhi oleh lingkungan baik itu sekelompok atau individu lain disekitar wajib pajak. Pihak-pihak yang berada disekitar wajib pajak merupakan orang-orang yang berpengaruh bagi wajib pajak tersebut dan dapat memberikan tekanan sosial kepada wajib pajak tersebut untuk memunculkan suatu perilaku baik itu patuh atau tidak patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Seorang wajib pajak akan menaati peraturan perpajakan jika pihak-pihak sekitarnya memberikan dorongan yang positif untuk patuh terhadap peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryani (2017) yang menyatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa setiap bertambahnya nilai Norma Subjektif seorang wajib pajak orang pribadi, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi motivasi dari diri seorang wajib pajak maupun motivasi dari lingkungan eksternal maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas sosialisasi perpajakan, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Senapelan Kota Pekanbaru. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan tentang sosialisasi perpajakan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan hal yang penting yang harus selalu ditingkatkan di KPP Senapelan Kota Pekanbaru, karena sosialisasi perpajakan mampu menyampaikan informasi mengenai perpajakan kepada wajib pajak sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga

akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Elvionita (2018) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya sosialisasi yang efektif kepada wajib pajak maka wajib pajak akan paham dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sebaliknya, tanpa adanya sosialisasi yang efektif maka wajib pajak akan mengalami kesulitan dalam membayar pajak.

KETERBATASAN

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Keterbatasannya yakni peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden apabila responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Peneliti hanya berfokus pada faktor lingkungan sosial, norma subjektif, dan sosialisasi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Tidak menutup kemungkinan masih ada faktor-faktor lainnya yang mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, namun belum diuji dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan peneliti hanya mengambil objek wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan.

Saran

1. Diharapkan agar peneliti selanjutnya lebih mampu mengendalikan kesungguhan, keterbukaan, serta kejujuran responden dalam memilih opsi jawaban sesuai dengan keadaan dan kenyataan sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang belum ada seperti pengetahuan peraturan perpajakan, religiusitas, dimensi keadilan pajak dan lain-lain, sehingga hasil penelitian akan lebih meluas dari penelitian sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah jumlah sampel dan memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya pengambilan sampel bisa dilakukan lebih dari satu KPP sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dan hasilnya dapat digeneralisir.

KESIMPULAN

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Senapelan Kota Pekanbaru. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik lingkungan sosial yang dimiliki seorang wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak karyawan juga akan meningkat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Senapelan Kota Pekanbaru. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi norma subjektif yang diterapkan, maka kepatuhan wajib pajak karyawan juga akan meningkat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Senapelan Kota Pekanbaru. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin sering

kegiatan sosialisasi perpajakan yang dilakukan pihak fiskus, maka kepatuhan wajib pajak karyawan juga akan meningkat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1991). *From Intentions To Actions: A Theory Of Planned Behavior.*, (T.Thn).
- Akbar, Cahya Okki. 2019. Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Sanksi Pajak Dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Anggraeni, Lady Ayu. 2016. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, Dan Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anjani, Devira N dan Mitha Dwi Restuti. 2016. Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku Usaha. Jurnal Vol. 1, No. 2 (2016): 125-144. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek* (edisi revisi 2010). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessy. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Fakultas Ilmu Tabriyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Dewi, Pudji Rahayu. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhikepatuhan Sukarela Wajib Pajak. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8 No. 1 Januari 2019, Hal. 17 – 25. Universitas Islam Sultan Agung.
- Diamastuti, Erlina. 2016. Ke(Tidak)Patuhan Wajib PajakPotretself Assessment System. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan–Volume 20, Nomor 3,September2016 : 280–304. Universitas Internasional Semen Indonesia.
- Elvionita, Viny. 2018. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayan Fiskus, Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Vol. 1 Edisi 1. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Fitrianti, Lisfiana. 2019. Pengujian Pengetahuan Perpajakan, dan Penerapan sistem Administrasi Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Bantul.STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Applikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haris, Angga Pradesa. 2017. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Surabaya). Fakultas Ilmu Administrasi. Jurusan Administrasi Bisnis. Program Studi Perpajakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hasugian, Miftahul Jannah. 2018. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sibolga. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.Medan.
- Karolina, Monika dan Noviari, Naniek. 2019. Pengaruh Persepsi Sikap, Norma Subjektif Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. E-

- Jurnal Akuntansi Vol.28.2.Agustus (2019): 800-827. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Bali.
- Monica, Raula Dan Andi. 2018. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang Tahun 2012-2016. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12No.1, 2018Hal. 64-82.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nabilla, Zahra Durah. 2018. Pengaruh Kewajiban Moral Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Prodi Akuntansi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nasution, Kristin. 2019. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Lubuk Pakam". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area.
- Nugraha, Gusti Aji Dimas. 2019. Pengaruh Gender, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi Pekerja Bebas Di Kota Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Primasi, Nora Hilmia. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. Volv5, No 2 (2016).
- Salam, Lia Rahmi. 2015. Pengaruh Tax Compliance Costs Wajib Pajak Badan Dan Tax Services Quality Terhadap Tindakan Tax Evasion. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Setiyani, Nunung Manis, Rita Andhini dan Abrar Oemar. 2018. Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran sebagai Variabel Intervening. Universitas Pandanaran Semarang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke23. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Imam dan Sunarti. 2016. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Administrasi Dan Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajibannya (Studi Pph Pasal 21 Pada Kpp Pratama Singosari). Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 8 No. 1. Program Studi Perpajakan. Jurusan Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Suryani, Lilis. 2017. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tanjung, Riani dan Pratama, Nindhy Putri. 2019. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pajak Pratama Bandung Bojonagara. Vol. 12. No 02 (2019) : Jurnal Akuntansi TH XII No 2 Tahun 2019.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Juliansya, Fikri. 2018. Pengaruh Program E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol. 15 No. 2 Tahun 2018. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Wati, Erma. 2018. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel

Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kebumen). Jurnal Nominal / Volume Vii nomor 1 /Tahun 2018. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.